



UPAYA MASYARAKAT DESA BANDAR BARU DALAM MENGUBAH STIGMA NEGATIF DESA NARKOBA MENJADI DESA SEJAHTERA DI DESA BANDAR BARU, KECAMATAN SIBOLANGIT, KABUPATEN DELI SERDANG

Mhd Ardiansyah

Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: aansyah106@gmail.com

Abstract

Drug abuse is a serious and very complex problem. Bandar Baru Village was formerly known as a stopover place for using the services of commercial sex workers (PSK). However, over time Bandar Baru Village turned into a place for drug trafficking. This makes many people fall into drug abuse. Bandar Baru Village is now known as a drug village because of the many acts of abuse among the people of Bandar Baru Village. With all the problems there are several efforts that have been made by the people of Bandar Baru Village to change the negative stigma that exists in this village, because this study aims to describe the efforts of the Bandar Baru village community in changing the negative stigma of a drug village into a prosperous village. The informants in this study were two addicts, the head of the youth organization, the head of the PKK, and two people from the new city community. Data collection techniques were carried out by literature study, observation, interviews and documentation. The data that has been collected will then be analyzed descriptively qualitatively and produce conclusions. The results of this study indicate that there are community empowerment efforts (promotive, preventive, curative, social action), rehabilitative and repressive carried out by the Bandar Baru village community to change the stigma of Bandar Baru village from a drug village to a prosperous village.

Keywords: Stigma change efforts, Negative Stigma, drug abuse, drug village.

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang serius dan sangat kompleks. Desa Bandar Baru dahulu dikenal sebagai salah satu tempat persinggahan untuk memakai jasa pekerja seks komersial (PSK). Akan tetapi seiring berjalannya waktu Desa Bandar Baru berubah total menjadi tempat peredaran narkoba. Hal ini membuat banyak masyarakat yang terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba. Desa Bandar Baru kini dikenal dengan kampung narkoba karena banyaknya tindakan penyalahgunaan di tengah masyarakat Desa Bandar Baru. Dengan segala permasalahan yang ada beberapa upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Bandar Baru untuk mengubah stigma negative yang ada pada desa ini, oleh karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya masyarakat desa Bandar Baru dalam mengubah stigma negatif desa narkoba menjadi desa sejahtera. Informan dalam penelitian ini adalah dua orang pecandu, ketua karang taruna, ketua PKK, dan dua orang masyarakat bandar baru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan di analisis secara deskriptif kualitatif dan menghasilkan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya upaya pemberdayaan masyarakat (promotif, prepreventif, kuratif, aksi sosial), rehabilitative dan repressif yang dilakukan oleh masyarakat desa Bandar Baru untuk mengubah stigma desa Bandar Baru dari desa narkoba ke desa sejahtera.

Kata kunci: Upaya perubahan stigma, Stigma Negatif, penyalahgunaan Narkoba, desa narkoba.



Pendahuluan

Stigma didefinisikan sebagai suatu fenomena yang dapat memengaruhi diri individu secara keseluruhan. Menurut Goffman (1963:122), stigma dipahami sebagai konsep multidimensi yang intinya berfokus pada penyimpangan dari standar atau konvensi yang diterima. Stigma dalam penelitian ini adalah pandang masyarakat tentang individu penyalahgunaan narkoba. Menurut Julianan (2017), Narkoba adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi. Menurut Afiatin (2008:12), mengatakan penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang kompleks dan memiliki dimensi yang luas, baik dari sudut medik, psikiatrik, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Mendefinisikan penyalahgunaan zat sebagai pemakaian zat yang berlebihan secara terus menerus, atau berkala, diluar maksud medis atau pengobatan. Faktor yang menyebabkan penyalahgunaan obat terdiri dari faktor predisposisi, faktor kontribusi dan faktor pencetus.

Beberapa bentuk upaya penanggulangan masalah narkoba, seperti pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan represif. Pemberdayaan masyarakat, yaitu (a) Promotif (pembinaan) ditujukan kepada masyarakat yang belum menggunakan narkoba, prinsipnya adalah meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan semu dengan memakai narkoba. Penganalok program adalah lembaga kemasyarakatan yang difasilitasi dan diawasi oleh pemerintah. (b) Preventif (program pencegahan), Program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya. Selain dilakukan oleh pemerintah, program ini juga sangat efektif bila dibantu oleh lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat. Bentuk kegiatan preventif yang dilakukan: Kampanye anti penyalahgunaan Narkoba (poster, brosur atau baliho), penyuluhan seluk beluk narkoba, Pendidikan dan pelantikan kelompok sebaya. Upaya mengawasi dan mengendalikan produksi dan distribusi narkoba dimasyarakat. (c) Kuratif (pengobatan) Ditujukan kepada para pengguna narkoba. tujuannya adalah untuk mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit, sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. tidak sembarangan orang boleh mengobati narkoba. Pengobatan harus dilakukan oleh dokter yang mempelajari narkoba secara khusus. (d) Aksi Sosial Masyarakat, yaitu masyarakat melakukan beberapa kegiatan – kegiatan positif. Tujuan agar masyarakat terkhusus remaja di desa tersebut terhindar dari jerat bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan hal ini melakukan bentuk intervensi komunitas dimana upaya pemberdayaan pada level komunitas, Menurut Rothman (dalam Adi, 2012:85) menggambarkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui intervensi komunitas ini dapat dilakukan melalui beberapa 35 model (pendekatan) intervensi, seperti pengembangan masyarakat local, perencanaan dan kebijakan sosial, dan aksi sosial.

Rehabilitatif, Upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakai narkoba, Pemakai narkoba dapat mengalami penyakit ikutan berupa: a) Kerusakan fisik (syaraf, otak, darah, jantung, paru-paru, ginjal, hati dan lain-lain). b) Kerusakan mental, perubahan karakter ke arah negatif. c) Penyakit - penyakit ikutan. Represif, Program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum. Program ini merupakan program instansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong narkoba (Martono, 2006).

Pengertian sejahtera menurut (Fahrudin, 2012:8) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Menurut (Undang-undang No. 11 Tahun 2009), Menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.



Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Informan dalam penelitian terdiri dari tiga jenis yaitu, informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit. Informasi utama, yaitu dua orang pecandu narkotik, ketua karang taruna, ketua ibu PKK, dan dua orang masyarakat Desa Bandar Baru. Informan tambahan di penelitian ini adalah orang – orang yang tidak terlibat langsung dengan objek yang diteliti namun dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu Studi kepustakaan, Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat

a. Promotif (Pembinaan)

prinsipnya adalah meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan semu dengan memakai narkoba. dengan pelaku program adalah lembaga kemasyarakatan yang difasilitasi dandawasi oleh pemerintah (Bangun, 2018). Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori dan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peranan dari beberapa kelompok – kelompok (kelompok tani, karang taruna ibu ibu PKK) yang ada di Desa Bandar Baru membuat masyarakat desa terlihat lebih produktif dan membentuk karakter masyarakat yang lebih baik sehingga memberikan dampak positif yaitu masyarakat mampu membatasi dirinya dari tindakan penyalahgunaan narkoba.

b. Preventif

Program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya. Selain dilakukan oleh pemerintah, program ini juga sangat efektif bila dibantu oleh lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat (Bangun, 2018). Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori dan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan di desa bandar bari ini sudah dilakukan upaya sosialisasi dimana pemerintah desa, masyarakat, serta instansi yang berkompeten (BNN) sudah memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Bandar Baru tentang pengetahuan bagaimana itu NAPZA

c. Kuratif

Ditujukan kepada para pengguna narkoba. tujuannya adalah untuk mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit, sebagai akibat dari pemakai narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. tidak sembarangan orang boleh mengobati narkoba. Pengobatan harus dilakukan oleh dokter yang mempelajari narkoba secara khusus. Bentuk kegiatan kuratif. Berdasarkan hasil wawancara dari informan kunci dan juga informan tambahan, mengatakan bahwa belum pernah ada dilaksanakan pengobatan untuk para pecandu narkoba di Desa Bandar Baru ini, sehingga banyak pecandu yang ada di Desa Bandar Baru ini tidak di obati dan dibiarkan begitu saja oleh keluarganya dan membuat desa Bandar ini sulit untuk dijauhkan dari kegiatan penyalahgunaan NAPZA.

d. Aksi sosial masyarakat

Tujuan agar masyarakat terfokus remaja di desa tersebut terhindar dari jerat bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan hal ini melakukan bentuk intervensi komunitas dimana upaya pemberdayaan pada level komunitas, menurut Rothman (dalam Adi,2012:85) menggambarkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui intervensi komunitas ini dapat dilakukan melalui beberapa model (pendekatan) intervensi, seperti pengembangan masyarakat local, perencanaan dan kebijakan sosial, dan aksi sosial. Berdasarkan analisis menurut kajian teori dan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan di Desa Bandar Baru sudah dilakukannya sebuah aksi sosial dengan menggunakan kelompok-kelompok masyarakat yang ada di desa untuk mengintervensi masyarakat Desa Bandar Baru secara umum untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan sudah di sepakatin, dalam upaya pengubahan stigma negative yang ada di Desa Bandar Baru.



Rehabilitative

Upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalankan program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit 120 ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakai narkoba, Pemakai narkoba dapat mengalami penyakit ikutan. (Bangun, 2018). Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara keenam informan utama yang menyatakan bahwa di desa bandar belum ada upaya rehabilitative baik yang diberikan oleh pemerintah desa dan juga pihak keluarga yang merupakan seorang pecandu narokoba. dan juga penyadaran terhadap masyarakat belum ada, artinya pengguna narkoba di Desa Bandar Baru masih sering di kucilkan sehingga pengguna narkoba kembali menggunakan nya lagi. Untuk upaya membantu orang yang sudah parah terdampak narkoba itu belum ada yang memberikannya.

Represif

Program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum. Program ini merupakan program instansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan 121 mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong narkoba (Martono, 2006). Desa Bandar Baru sudah dilakukan beberapa upaya atau aksi sosial untuk menjauhkan masyarakat dari bahaya penyalahgunaan. Walaupun sudah adanya tindakan represif yang dilakukan oleh pihak kepolisian tetap masih banyak yang menggunakan narkoba di Desa Bandar Baru. Selanjutnya minimnya kepedulian masyarakat terhadap sesama masyarakat yang ada di Desa Bandar Baru, kurangnya kepekaan pemerintah Desa Bandar Baru dalam merespon pengguna narkoba yang sudah parah. Belum efektifnya kegiatan yang dilaksanakan untuk upaya mengubah stigma negatif desa narkoba di bandar baru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Upaya masyarakat Desa Bandar Baru dalam mengubah stigma negative desa narkoba menjadi desa sejahtera di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten 124 Deli Serdang. Peneliti menyimpulkan bahwa: menurut teori yang digunakan peneliti untuk mengubah stigma negative yang ada di Desa Bandar Baru ada beberapa upaya yang harus dilakukan yaitu dengan adanya pemberdayaan masyarakat (promotif, preventif, kuratif, aksi sosial), rehabilitative, dan represif. Di Desa Bandar Baru sudah di lakukanya beberapa upaya dalam hal ini, upaya promotif, preventif, aksi sosial dan represif, upaya tersebut telah dilakukan masyrakat Desa Bandar Baru dengang melibatkan aparat pemerintahan desa dan juga instansi yang berkompeten di dalamnya, namun dalam upaya ini tidak dapat mengubah stigma Desa Bandar Baru yang di sebutkan sebagai kampung narkoba. Tidak dapatnya mengubah stigma desa narkoba di Desa Bandar Baru ini dikarenakan, upaya-upaya yang dilakukan oleh masyrakat Desa Bandar Baru belum terbilang efektif, atau maksimal dikarenakan kesadaran masyrakat yang ada di desa ini belum menyeluruh untuk mengubah stigma negative yang ada, dan juga di dukung dengan faktor, bahwa di Desa Bandar Baru ini kegiatan transaksi narkoba ya terlihat begitu pesat, dan banyak pecandu yang ada di desa ini tidak ada untuk menjalankan pengobatan (rehabilitasi) sehingga sulit untuk mengubah stigma negatif yang ada di Desa Bandar Baru yaitu sebagai kampung narkoba menurut penelitian yang telah di lakukan.

Daftar Pustaka

- Abdul Razak, & Wahyudi Sayuti. (2006). Remaja dan Bahaya Narkoba. Jakarta:Fajar Interpretama Offest.
- Adi, IsbandiRukminto, (2003), Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharismi.2000. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 126 Afiatin, Tina. (2008). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Program



- Aji. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Afrizal. 2016. Metode Penelitian kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Hawari, Dadang. 2001. Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA: Lembaga Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hudaniah, T. D. 2001. Psikologi Sosial. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kholifah Siti & Suyadnya I wayan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pngalaman Dari Lapangan. Depok:PT. Raja Graffindo Persada Plummer,
- Ken. (2011). Sosiologi the basics. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. Pujileksono, Sugeng. (2019). Sosiologi Pekerjaan Sosial. malang: Intrans Publishing.
- Siagian, Matias. 2011. Metode Penelitian Sosial. Medan: Grasindo Monoratama
- Sitompul, Harun, dkk. 2004. Mereka Bicara Narkoba, Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah. Citapustaka Media
- Sugiyono (2008). Metode Penelitian Bisnis. Bandung:Alfabeta.
- Silalahi, Uber. 2009. Metode Penelitian Sosial.Bandung: PT.Refika Aditane.
- Tunggul, Hadi Setia. 2007. Himpunan Peraturan Pelaksanaan Undang – undang Narkotika, Psikotropika, dan Peraturan Industri Minuman Beralkhol. Harvarindo: Jakarta Yusuf, Muri A. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri
- <http://ww.kemosos.go.id/unduh/UU-Kesos-No11-2009.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2020 WIB.
- [https://amp.kompas.com/nasional/read/2019/12/06/06052331/bnn-\[enyalah-gunanarkoba-di-indonesia-naik-003-persen](https://amp.kompas.com/nasional/read/2019/12/06/06052331/bnn-[enyalah-gunanarkoba-di-indonesia-naik-003-persen). Diakses tanggal 24 maret 2020 pukul 19.00 WIB.
- <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2019/03/25/10215681/bnn-sepanjang2018-2-juta-mahasiswa-dan-15-juta-pekerja-Survei-penyalahgunaan-narkoba-lipi,2019>. diakses pada tanggal 24 Maret 2020 127
- <https://bnn.go.id/konten/unggahan/2019/12/DRAFT-LAMPIRAN-PRESSRELEASE-AKHIR-TAHUN-2019-1-pdf>. diakses pada tanggal 24 Maret 2020
- <https://news.okezone.com/read/2018/05/12/340/1897351/bnn-40-orang-diindonesia-meninggal-setiap-hari-karena-narkoba>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2020
- <https://metro24.co/di-bandar-baru-ada-rumah-makan-sediakan-sabu/diakses-pada-tanggal-27-Maret-2020>
- <https://sumut.sindonews.com/berita/10873/1/jual-sabu-dua-pria-dan-seorangwanita-ditangkap-di-bungalow-bandar-baru-1580432509/diakses-pada-1-April.2020>
- Fuadah, S. (2019). Strategi pemberdayaan masyarakat badan narkotika nasional kota cilegon dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja usia sekolah. Skripsi. Serang : Universitas sultan ageng tirtayasa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.
- Noegroho, A. dkk. (2018). Pendekatan spiritual sebagai alternative rehabilitasi non medis bagi pecandu narkoba. Prosiding seminar nasional dan call for papers. Purwokerto: fisip universitas jenderal soedirman.
- Saputra, P., P. (2017). Pemberdayaan kelompok remaja berbasis kultural sebagai upaya penanggulangan dan pencegahan kenakalan remaja dan narkoba di desa penagan kecamatan mendo barat. Jurnal society volume v no 2.
- Siahaan, M. (2017). Dampak stigma negative dan diskriminasi masyarakat terhadap orang dengan hiv/aids (odha) di medan plus, tanjung sari, medan. Skripsi. Fisip universitas sumatera utara.
- Suyanto., dan Pudjianto, B. (2015). Pemberdayaan masyarakat menuju desa sejahtera (studi kasus di kabupaten sragen). Sosio konsepsia vol 5 no 1. Penelitian puslitbangkesos, kementerian sosial RI.
- Wahyuni, Y. (2015). Pandangan masyarakat terhadap program keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sejahtera (studi kasus terhadap masyarakat 128 desa sidoharjo, kecamatan purwodadi, kabupaten purorejo, jawa tengah). Skripsi. Yogyakarta: Universitasn islam negeri sunan kalijaga